

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN KOMIK KARAKTER SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rugaiyah

Guru PAI SMP Negeri 2 Negara - Jembrana - Bali

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan (1) meningkatkan prestasi belajar siswa dan (2) meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan materi sujud syukur, sahwī, dan tilawah. Penelitian dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 2 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan melibatkan 12 orang siswa. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes dan motivasi siswa dikumpulkan dengan angket. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa (siklus I: $X = 80,33$ dan siklus II: $X = 86,33$) dengan kategori baik dan sangat baik, (2) terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa (siklus I: $X = 35,75$ dan siklus II: $X = 44,17$) dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Komik Karakter Siswa, Prestasi Belajar, Dan Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Visi pendidikan nasional yang dikemukakan dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan pemerintah antara lain dengan menyempurnakan kurikulum mulai dari kurikulum 1975 sampai dengan kurikulum merdeka, pelatihan guru dan kepala sekolah, lokakarya, workshop, bantuan alat-alat laboratorium, dan perbaikan serta pengadaan prasarana pembelajaran.

Kurikulum merdeka mengisyaratkan sebuah pembelajaran dengan pendekatan merdeka belajar. Pendekatan merdeka belajar menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara lebih intens, kreatif, dan mandiri menuju kebahagiaan. Peserta didik dilibatkan langsung di dalam proses pembelajaran. Harapan dari perubahan kurikulum adalah untuk peningkatan mutu pendidikan. Layaknya suatu inovasi, kurikulum diharapkan dapat membawa perbaikan dalam proses pendidikan yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Realita yang terjadi di Indonesia tidak sesuai dengan harapan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Masalah utama yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya pemahaman yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa. Indikasi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh strategi, model atau pendekatan yang digunakan guru didalam kelas. Pembelajaran dikelas cenderung bersifat *teacher centered*, menyebabkan peserta didik menjadi pendengar yang baik, menjadi bosan, mengantuk, pasif dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di muka kelas. Guru juga tidak mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan kehidupan nyata sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada disekeliling mereka.

Selain masalah rendahnya prestasi belajar siswa, masalah lain yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas yaitu guru belum mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu contoh nyata dari masalah ini yaitu kebiasaan siswa yang cenderung gaduh saat guru tidak ada didalam kelas. Hasil studi awal dan observasi yang dilakukan penulis di kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mewujudkan proses yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi lanjutan pada proses pembelajaran teridentifikasi sebab munculnya permasalahan, yaitu: 1) Siswa kesulitan dalam menerima atau menyerap pelajaran yang disampaikan guru; 2) Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya terjadi komunikasi satu arah; 3) Masih membudayanya cara belajar hafalan. Hal ini tercermin pada saat mengerjakan soal, siswa tidak bisa menjawab karena siswa hanya menghafal tapi tidak memahami makna dari yang mererka hafalkan; dan 4) Partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sesama guru pengajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Negara diperoleh data: 1) Motivasi belajar siswa masih rendah. Ini terlihat saat guru memberikan latihan soal, banyak siswa yang malas mengerjakan; 2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ini terlihat saat mereka mengerjakan soal yang bersifat analisis, siswa belum bisa menyelesaikannya; 3) Buku sumber yang kurang. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, siswa belum membawa buku pegangan baik itu modul maupun buku paket. Berdasarkan hasil wawancara guru dengan beberapa siswa dikelas VII SMP Negeri 2 Negara, terungkap permasalahan yang teridikasi sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar maupun motivasi yang dimiliki siswa, yaitu: 1) Siswa hanya akan belajar ketika dikelas dan malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR); 2) Pelajaran pendidikan agama islam banyak hafalannya; 3)

Jika soalnya sulit, siswa malas untuk mengerjakan; dan 4) Siswa malas untuk mencari buku sumber secara mandiri.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023 juga diperkuat melalui hasil angket awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil angket awal, sebanyak 10 orang siswa mengaku kurang tertarik dalam belajar pendidikan agama islam. Hal tersebut merupakan rendahnya motivasi pada aspek intrinsik. Sebanyak 8 orang siswa menyatakan bahwa mereka hanya akan membaca buku pendidikan agama islam bilamana guru memberikan instruksi. Hal tersebut merupakan bagian dari rendahnya motivasi ekstrinsik.

Ketidakesesuaian antara harapan dan kenyataan yang telah dipaparkan di atas menyebabkan timbulnya permasalahan dalam pendidikan yang mengakibatkan rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan agama islam seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu memahami dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja serta bersikap. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif dengan paham konstruktivis yang penekanannya pada keaktifan siswa, memungkinkan siswa memecahkan masalah dan meningkatkan prestasi serta motivasi belajar adalah model *problem based learning*.

Model *problem based learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap-tahap antara lain: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends dalam Dwi *at al.*, 2013). Model *problem based learning* dianggap dapat menanamkan pengetahuan serta membimbing siswa agar mampu memahami konsep, prinsip dan aturan-aturan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membimbing siswa dalam memahami konsep, prinsip dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memecahkan masalah, sehingga siswa itu dengan sendirinya dapat menemukan bagaimana konsep itu terbentuk dan akhirnya temotivasi akan kegiatan pembelajaran.

Model *problem based learning* akan lebih efektif jika dibantu dengan media komik karakter siswa. Rohani (dalam Lubis *et al.*, 2018) berpendapat bahwa komik pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami suatu materi, yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal. Komik karakter siswa merupakan sebuah media bantu dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang berfungsi menstimulus motivasi dan prestasi belajar. Komik karakter ini berisikan tentang nilai-nilai moral/budi pekerti yang permodelannya menggunakan karakter siswa. Karena sifatnya yang menarik, maka siswa akan lebih memahami makna yang terdapat dalam setiap materi dalam komik tersebut.

Model pembelajaran *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan

prestasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari penelitian Mahmudi *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain meningkatkan prestasi belajar, model ini juga membuat siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi belajar. Penelitian Lubis *et al* (2018) menunjukkan penerapan model *problem based learning* dengan media komik mampu membangkitkan pemahaman yang bermuara pada peningkatan prestasi serta motivasi dalam belajar. Penelitian Efendi (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih baik dan mampu membangkitkan motivasi belajar melalui penerapan model *problem based learning*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII C SMP Negeri 2 Negara pada tahun pelajaran 2022/2023. Permasalahan yang dirumuskan yaitu: 1) Apakah penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan prestasi belajar kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023? dan 2) Apakah penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi belajar kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023?

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa, dan 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibangun oleh dua makna esensial yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa'Fathoni, 2010). Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018). Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuanakhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin (2004) sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Pendidikan dipandang sebagai kegiatan manusia untuk memanusiaikan

dirinya sendiri, yaitu manusia berbudaya. Konstruktivistik sebagai satu konsep yang banyak membicarakan masalah pembelajaran, diharapkan menjadi landasan intelektual untuk menyusun dan menganalisis permasalahan pembelajaran serta pergulatan dunia pendidikan. Belajar menurut perspektif konstruktivistik adalah pemaknaan pengetahuan. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan saja. Pengetahuan merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek. Pikiran berfungsi sebagai alat menginterpretasi, sehingga muncul makna yang unik. Teori konstruktivistik memandang bahwa ilmu pengetahuan harus dibangun oleh siswa di dalam benaknya sendiri melalui pengembangan proses mental. Pikiran berfungsi sebagai alat menginterpretasi, sehingga muncul makna yang bersifat unik (Ibrahim & Widodo, 2013).

Model PBL adalah model pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme. Model PBL dirancang berdasarkan masalah riil kehidupan yang bersifat *ill-structured*, terbuka, dan mendua. PBL adalah suatu model pembelajaran, siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. PBL dipahami sebagai suatu strategi instruksional, siswa mengidentifikasi pokok persoalan (*issues*) yang dimunculkan oleh masalah yang spesifik. Pokok persoalan tersebut membantu dan mendorong untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah serta prinsip pengetahuan lainnya yang relevan. Masalah berfungsi sebagai stimulus dan fokus bagi aktivitas dan proses belajar.

Hmelo dan Silver (dalam Eggen, 2012) menyatakan *problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri. Sofie *et al* (dalam Hamalik, 2001) menyatakan karakteristik-karakteristik *problem based learning* yaitu 1) berpusat pada siswa, 2) pembelajaran terjadi pada kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan tutor, 3) guru berperan sebagai fasilitator, 4) pembelajaran dihadapkan pada masalah autentik, 5) masalah yang ada digunakan sebagai pemicu untuk pengetahuan siswa sebelumnya, dan 6) *self-directed*. Sintak model *problem based learning* terlihat sebagai berikut.

Tabel 1. Sintaks Model PBL

Tahap
Tahap 1. Orientasi siswa kepada masalah
Tahap 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
Tahap 3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

(Arends dalam Dwi *at al.*, 2013)

Komik merupakan salah satu media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas materi, menciptakan nilai lebih dalam memahami materi, menarik minat dan perhatian siswa, siswa merasa senang, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa untuk belajar (Azizan & Lubis,

2019). Komik sebagai bentuk media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti, hal ini karena komik memadukan kekuatan desain yang dirangkai dalam suatu alur cerita serta dapat membuat informasi menjadi lebih mudah dipahami. Komik yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan “komik karakter siswa”. Komik karakter siswa merupakan sebuah komik yang didalamnya berisikan nilai-nilai tentang keagamaan dan menggunakan karakter dari siswa itu sendiri. Komik ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Djmarah (1994) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Seluruh aktifitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Siswa berkompetisi untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.

Azwar (dalam Mustachfidoh *et al.*, 2013) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, inteligensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Hamdu dan Agustina (2011) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Mc. Donald (dalam Hamalik, 2001) menyatakan *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticfiskatory goal reaction*. Hamalik (2001) menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Hasil-hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian mengenai penerapan *lesson study* menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran di SMP oleh Mahmudi *et al* (2013). Hasil penelitian

- tersebut menunjukkan penerapan *lesson study* menggunakan *problem based learning* pada pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Agustina (2011) yang berjudul "*Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di sekolah dasar*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al* (2018) yang berjudul "*Pengembangan komik berbasis model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V MIN Medan Sunggal*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model komik berbasis model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) dengan judul "*Media komik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam dengan model berbasis konstruktivisme berbantuan komik sangatlah efektif dalam membangun minat belajar siswa.
 5. Penelitian yang dilakukan Efendi (2019) dengan judul "*Problem-based learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP aAl-Muttaqin Patrang Jember*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam menjadi lebih baik saat menggunakan model *problem based learning* dan mampu membangkitkan motivasi belajar melalui serangkaian kegiatan aktif yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Negara. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai Oktober 2022. Subjek penelitian adalah siswa beragama islam kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 orang. Objek penelitian tindakan kelas adalah prestasi dan motivasi belajar siswa terhadap penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu *planning*, *acting*, *observation*, dan *reflection*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Waktu
Prestasi Belajar	Siswa	Tes prestasi belajar	Setiap akhir siklus
Motivasi belajar	Siswa	Angket motivasi	Setiap akhir siklus

Tes prestasi belajar siswa sebelum dipergunakan, terlebih dahulu divalidasi

melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Validasi tes pemahaman konsep ini didiskusikan oleh sesama guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Negara. Kriteria penskoran prestasi belajar dalam bentuk *essay* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penskoran Soal Essay

Skor	Kriteria
5	Memberikan suatu penyelesaian lengkap dan benar
4	Memberikan suatu penyelesaian yang benar, sedikit cacat, tetapi memuaskan
3	Memberikan suatu penyelesaian yang benar, banyak cacat, tetapi hampir memuaskan
2	Memberikan suatu penyelesaian yang ada unsur benarnya, tetapi tidak memadai
1	Mencoba memberikan suatu penyelesaian, tetapi salah total
0	Tidak mencoba memberikan penyelesaian sama sekali

Ketuntasan prestasi belajar ditentukan berdasarkan KKM yaitu 70 dan Ketuntasan Klasikal (KK) yaitu lebih besar atau sama dengan 85%. Data motivasi belajar dan tanggapan siswa diperoleh menggunakan angket yang dianalisis secara deskriptif. Angket motivasi belajar dan tanggapan siswa terdiri dari 10 item pernyataan dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 50 dan skor terendah ideal adalah 10. Dengan demikian perhitungan MI dan SDI adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 MI &= 1/2 (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= 1/2 (50 + 10) \\
 &= 30 \\
 SDI &= 1/3 (MI) \\
 &= 1/3 (30) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Penggolongan motivasi belajar dan tanggapan siswa ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penggolongan Motivasi Belajar dan Tanggapan Siswa

No	Kriteria	Katagori Motivasi	Katagori Tanggapan
1	$MI + 1,5 SDI \leq \bar{X}$	Sangat tinggi	Sangat positif
2	$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} \leq MI + 1,5 SDI$	Tinggi	Positif
3	$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} \leq MI + 0,5 SDI$	Cukup	Cukup positif
4	$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} \leq MI - 0,5 SDI$	Rendah	Kurang positif

5	$\bar{X} \leq MI - 1,5 SDI$	Sangat Rendah	Sangat kurang positif
---	-----------------------------	---------------	-----------------------

(diadaptasi dari Nurkencana & Sunartana, 1990)

Kriteria keberhasilan untuk motivasi belajar yaitu apabila hasil analisis minimal berkategori tinggi. Kriteria keberhasilan untuk tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan komik karakter siswa minimal berkategori positif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi kondisi awal siswa dianalisis berdasarkan para-siklus yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023. Terlihat suasana belajar siswa yang kurang kondusif dalam belajar pendidikan agama islam. Hal tersebut jika diberikan terus berlangsung akan berdampak pada prestasi dan motivasi belajar siswa yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengubah model pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan materi. Adapun nilai yang peneliti peroleh dari kegiatan awal/prasiklus ini tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Negara

Aspek	Kelas X MIA 1
Nilai Tertinggi	76
Nilai Terendah	52
Rata-rata	64
Frekuensi Nilai ≤ 70	9
Frekuensi Nilai ≥ 70	3
Ketuntasan Klasikal	25 %

Hasil analisis pada akhir siklus I dan II menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 80,33 dengan standard deviasi 4,7 dan KK sebesar 100%. Hasil tersebut terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Akhir Siklus I

No	Keterangan	Prestasi Belajar
1	Rata-rata	80,33
2	Standar deviasi	88
3	Nilai terendah	76
4	Nilai tertinggi	0
5	Frekuensi Nilai $\leq 70,0$	12
6	Frekuensi Nilai $\geq 70,0$	100%
7	Ketuntasan Klasikal	80,33

Pada akhir siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep sebesar 86,33 dengan standard deviasi 2,67 dan KK sebesar 100%. Hasil analisis prestasi belajar siswa pada siklus II terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Akhir Siklus II

No	Keterangan	Prestasi Belajar
1	Rata-rata	86,33
2	Standar deviasi	92
3	Nilai terendah	84
4	Nilai tertinggi	0
5	Frekuensi Nilai $\leq 70,0$	12
6	Frekuensi Nilai $\geq 70,0$	100%
7	Ketuntasan Klasikal	86,33

Skor rata-rata motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 35,75 dengan kategori tinggi dan standar deviasi sebesar 1,48. Pada siklus II skor rata-rata sebesar 44,17 dengan kategori tinggi dan standar deviasi sebesar 1,19. Sebaran skor rata-rata motivasi belajar tiap dimensi di akhir siklus I dan II disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Tiap Dimensi Akhir Siklus

Dimensi	Siklus I		Siklus II	
	Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Motivasi Intrinsik	41	Tinggi	54	Sangat Tinggi
Motivasi Ekstrinsik	40,5	Tinggi	54,5	Sangat Tinggi
Arah dan Tujuan	45,4	Tinggi	51	Tinggi
Keyakinan Diri	44	Tinggi	52,5	Tinggi
Kegelisahan pada Penilaian	43,5	Tinggi	53	Tinggi

Hasil analisis skor motivasi belajar siswa pada akhir siklus I dan II memperlihatkan:

1. Siklus I: Rata-rata skor motivasi belajar yaitu 35,75 dengan standar deviasi sebesar 1,48 dan berkategori tinggi. Distribusi profil motivasi belajar pada siklus ini yaitu sebanyak 8,3% siswa berkategori cukup dan 91,7% siswa berkategori tinggi.
2. Siklus II: Rata-rata skor motivasi belajar yaitu 44,17 dengan standar deviasi sebesar 1,19 dan berkategori tinggi. Distribusi profil motivasi belajar pada siklus ini yaitu sebanyak 75,0% siswa berkategori tinggi, dan 25% berkategori sangat tinggi. Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII C pada siklus I dan II memenuhi kategori keberhasilan penelitian.

PEMBAHASAN

Pembelajaran pendidikan agama islam yang masih menggunakan paradigma behavioristik (*teacher centered*) menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang pasif dan tidak menarik. Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya kemampuan siswa dan secara langsung berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar. Selain itu, pengetahuan awal yang sangat bervariasi, yang jarang diperhatikan pada awal pembelajaran akan mampu memunculkan miskonsepsi pada kognitif siswa yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran berbasis pengetahuan awal siswa yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru, serta mampu meremidiasi miskonsepsi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa. *Problem based learning* berbantuan komik karakter siswa merupakan pembelajaran yang mampu diterapkan oleh guru pendidikan agama islam sebagai salah satu model yang berlandaskan paham konstruktivistik dengan menekankan sikap aktif siswa untuk membangun pengetahuan.

Hasil analisis data prestasi belajar siklus I memperlihatkan skor prestasi belajar seluruh siswa sudah berada pada kriteria keberhasilan, yaitu lebih dari atau sama dengan KKM dan KK minimal 85%. Nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I berada pada kategori baik (80,33). Hasil refleksi siklus I tersebut meliputi 1) mengefektifkan kerja kelompok, 2) meningkatkan motivasi, dan 3) memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat.

Upaya perbaikan pada siklus II sebagai hasil refleksi siklus I menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus II guru berusaha mengoptimalkan semua langkah pada kegiatan pembelajaran dalam memfasilitasi prestasi belajar siswa. Hal tersebutlah yang menyebabkan rata-rata nilai prestasi belajar meningkat dan berada pada katagori sangat baik (86,33). Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter dapat meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi *et al* (2013) yang berjudul "Penerapan *lesson study* menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran di SMP". Penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa menjadi lebih baik bila diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al* (2018) yang berjudul "Pengembangan komik berbasis model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Medan Sunggal". Hasil penelitian mengungkapkan komik berbasis model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam ranah kognitif.

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang dikumpulkan setiap akhir siklus. Hasil analisis data angket pada akhir siklus I menunjukkan persebaran kriteria motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sebanyak 11 siswa berkatagori tinggi dan 1 siswa berkatagori cukup. Pada analisis data, terlihat bahwa 1 orang berada pada katagori cukup, hal tersebut diindikasikan karena mereka belum termotivasi dan belum yakin terhadap apa yang telah mereka lakukan dalam

kegiatan pembelajaran. Skor rata-rata motivasi belajar seluruh siswa berada pada kategori tinggi (Rata-rata = 35,75). Walaupun dalam hasil angket motivasi belajar diperoleh hasil tinggi, namun tetap dilakukan suatu perbaikan terkait kendala-kendala yang pernah dihadapi pada kegiatan pembelajaran di siklus I. Pelaksanaan perbaikan tindakan tersebut, memberikan dampak yang positif pada motivasi belajar siswa. Dampak positif tersebut yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I (rata-rata 44,17). Skor rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi. Persebaran skor siswa yaitu 3 orang berkategori sangat tinggi dan 9 orang lainnya berkategori tinggi. Ini berartipenerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa dapat menumbuhkan semangat atau motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hamdu dan Agustina (2011) yang berjudul "*Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di sekolah dasar*". motivasi dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) dengan judul "*Media komik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam dengan model berbasis konstruktivisme berbantuan komik sangatlah efektif dalam membangun minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Efendi (2019) dengan judul "*Problem-based learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP aAl-Muttaqin Patrang Jember*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam menjadi lebih baik saat menggunakan model *problem based learning* dan mampu membangkitkan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terbukti secara empiris dan teoritis bahwa model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan terkait penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa, yaitu: 1) Penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023, dan 2) Penerapan model *problem based learning* berbantuan komik karakter siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Negara tahun pelajaran 2022/2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ini, selanjutnya disajikan saran yaitu: (1) Guru disarankan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan segala potensi yang dimiliki, bukan sebaliknya guru yang cenderung mendominasi dalam pembelajaran. (2) Pemerintah khususnya dinas pendidikan disarankan untuk mengadakan seminar mengenai model-model pembelajaran inovatif sehingga guru akan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai model yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. (3) Dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan perlombaan yang dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara rutin, misalnya penyelenggaraan lomba Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizan, N. & Lubis, M.A. 2019. *Peran media komik dalam membentuk karakter dan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Pascasarjana UNIMED.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142
- Dwi, I. M., Arif, H., & Sentot, K. 2013. Pengaruh strategi problem based learning berbasis ict terhadap pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 9(1). 8-17.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Efendi, A. 2019. Problem-based learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP aAl-Muttaqin Patrang Jember. *Jurnal Fenomena*. 8(1). 177-198
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan model pembelajaran mengajarkan konten dan keterampilan berpikir edisi keenam*. Jakarta: PT Indeks
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdu, G. & Agustina, L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1). 90-96
- Ibrahim, M. & Widodo, W. 2013. Konsorsium sertifikasi guru. *Modul PLPG*. Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 115 Universitas Negeri Malang
- Lubis, M. A., Perangin, A., & Setiawan, D. 2018. Pengembangan Komik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MIN Medan Sunggal. *JURNAL TEMATIK*. 8-3. 238-244
- Mahmudi, E., Bagas, K., & Santi, A. 2013. Penerapan lesson study menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran di SMP. *Jurnal Pendidikan IPA*. 2(2). 10-18
- Muhaimin. 2004. *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustachfidoh., Swasta, I B. J., & Widiyanti, P. M. 2013. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar PAI ditinjau dari inteligensi

- siswa SMA Negeri 1 Srono. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3. Tersedia pada <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/>
- Musyafa'Fathoni, A. B. 2010. Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*.
- Nurkencana, W. & Sunartana, P. P. N. 1990. *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Pratama, A. 2018. Media komik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Mudarrisuna*. 8(2). 347-371